

Nabi Muhammad Dan Strategi Dakwahnya

Oleh: **Dr. Mustamin Giling, M. Fil. I.**¹

Abstrak

Dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* secara praktis telah berlangsung sejak adanya interaksi antara Allah dengan hamba-Nya (periode Nabi Adam as.), dan akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya kehidupan di dunia ini. Berdakwah, ber-*amar makruf dan ber-nahi munkar* adalah salah satu fungsi strategis kekhalifahan manusia, fungsi tersebut berjalan terus-menerus seiring dengan kompleksitas problematika kehidupan manusia dari zaman ke-zaman, dakwah tidak berada dalam sket masyarakat yang statis, tetapi berada dalam sket masyarakat yang dinamis dan tantangan dakwah yang semakin luas dan kompleks, menconoh metode dakwah Nabi, masyarakat Arab Jahiliyah ketika itu berwatak "*asadduh kufran wanifakan* berubah menjadi *khairah ummah*" oleh karena itu peningkatan kualitas kompetensi muballigh harus secara terus menerus dilakukan secara efektif. Disamping itu perlu adanya sebuah metode yang bagus untuk menjawab tantangan dakwah yang semakin hari semakin komplit. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional, melainkan perlu penerpaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di post modern.

I. Pendahuluan

Bangsa Arab mempunyai akar yang panjang dalam sejarah, mereka termasuk rumpun bangsa Kankasoid dalam sub ras Medetaranian yang anggotanya meliputi wilayah sekitar laut tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabia dan Irania²Suku bangsa Arab hidup berpindah-pindah, karena tanahnya terdiri dari gurun pasir dan sangat sedikit turun hujan. Mereka``melakukan perpindahan tempat untuk mencari padang rumput atau stepa sebagai tempat pengemalaan hewan ternaknya berupa domba, unta, kuda sebagai binatang unggulannya.

¹Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Wakil dekan I IAIN Ternate.

²Ali Mofrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1975), h. 5

Jazirah Arabia merupakan wilayah yang sangat kering dan panas karena uap air laut yang ada disekitarnya, tidak memenuhi kebutuhan untuk mendiginkan daratan luas dan berbatu itu.

Kondisi lingkungan yang serba sulit telah ikut berperan membentuk watak dan karakter bangsa Arab menjadi seperti itu pula. Kekejarasan menjadi menjadi hal yang lumrah bagi mereka terutama dalam era keterbelakangan yang lebih dikenal dengan masa jhiliyah. Hampir semua lini kehidupan masyarakat pada waktu itu telah berjalan tidak sebagaimana mestinya, dalam hal keagamaan mereka mempertahankan berhala-berhala yang mereka ciptakan sendiri seperti Manät, Latta, Uzza dan Hubbal; kaum perempuan lebih merupakan sarana pemua nafsu mereka, mengubur bayi perempuan hidup-hidup, mabuk-mabukan dan masih banyak lagi kondisi negatif yang biasa ditemui pada masa itu.

Situasi ini berlangsung terus hingga datangnya utusan Allah membawa misi mulia untuk mengubah kondisi yang berlaku pada saat itu, khususnya kondisi bangsa Arab dan manusia pada umumnya, utusan itu yang kemudian dikenal sebagai Nabi Muhammad Saw., yang datang kepada seluruh umat manusia termasuk di dalamnya pada bangsa Arab utamanya suku Quraisy yang membawa suatu konsep agama Allah untuk menjadi media yang dapat membalikkan keadaan yang berlaku pada saat itu. Agama yang dibawa Nabi Muhammad Saw., mempunyai prinsip dasar (aqidah pada Tuhan), keadilan dan kemaslahatan hidup umat manusia baik dunia maupun di akhirat.

Catatan sejarah menunjukkan, peranan Muhammad sebagai tokoh agama tidak dapat diabaikan, Michael Hart misalnya menempatkan Nabi Muhammad sebagai tokoh pertama yang paling berpengaruh. Jatuhnya pilihan tersebut menurutnya mungkin saja

mengaitkan dan mungkin jadi tanda Tanya sebagian yang lain. Tetapi tampaknya ia berpegang pada keyakinan bahwa Muhammad adalah satu-satunya manusia dalam sejarah berhasil meraih sukses luar biasa baik dilihat dalam konteks agama maupun lingkup duniawi. Muhammad yang Cuma berasal dari keluarga sederhana mampu menegakkan dan menyebarkan salah satu dari agama terbesar dunia yaitu agama Islam. Pada saat yang bersamaan tampil sebagai seorang pemimpin yang tangguh, tulus, efektif, kini lima belas abad sesudah wafatnya, pengaruhnya masih tetap kuat, mendalam serta berakar.³

Berbeda dengan tokoh lainnya, Nabi Muhammad tidak datang untuk mengara tertentu ataupun bangsa tertentu. Dia datang untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, missinya bersifat universal dan kosmopolitn. Ia lahir dalam sorotan sejarah yang terang, ia adalah tokoh historis yang eksistensinya jelas ada, lahir pada tahun 570M. di kota Makkah, suatu umat kala itu nilai ketuhanan dan prilakunya berada dalam bingkai kejahiliyahan serta tumbuh dan berkembang pada semenanjung Arabia yang mengalami kekalutan dalam percaturan politik kekuatan-kekuatan besar sebagai akibat banyaknya rivalitas suku yang ada.⁴

Tidak ada gambaran yang semarak mengenai siapa pun dalam sejarah manusia yang menyamai lukisan umat Islam atas Muhammad. Ia adalah sumber pembawa harapan, bukti terbesar intervensi Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Dengan kesederhanaan taqwa dan dorongan hati yang teguh, ia tampil sebagai pembawa berita

³Lihat Michael Hart, *The 100 a Ranking of The Most In Influential Persons in History*, terjemahan Mahbub Junaidi: "Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah" (Cet. IV; Jakarta: Dunia Pusaka Jaya, 19830, h. 27

⁴uad Hasem, *Sirah Muhammad Rasulullah: Suatu Penafsiran Baru* (Cet. V; Bandung: Mizan, 1995), h. 25

gembira dan pemberi peringatan.⁵ bahwa manusia dapat sesat, sakit bahkan mati, karena jahil. Para pengikutnya paling awal adalah saksi hidup atas kebenaran ajarannya. Mereka rela dicaci dan dibunuh, hanya karena bertekad melintasi jalan kebenaran yang direntangkannya. Bagai setinggi disentuh api lalu menyebar harum dalam kamar, banyak pengikutnya dari sudut gurun yang tidak dikenal dan naik ke panggung sejarah menjadi ilmunan, imam, khalifah atau kaisar yang mengubah peradaban dunia dengan kecepatan yang menakjubkan.⁶

II. SEKILAS BIOGRAFI NABI MUHAMMAD SAW

Muhammad saw, dilahirkan pada tahun gajah, tahun ketika pasukan Abrahah menyerang Makkah untuk menghancurkan Ka'bah, namun mengalami kehancuran⁷ peristiwa ini terjadi kira-kira tahun 570 M (12 Rabiul Awal). Merupakan suatu kebiasaan dikalangan orang-orang kaya dan kaum bangsawan di Arab, bahwa ibu-ibu tidak mengasuh anak-anak mereka, tetapi mengirimkannya kepada orang lain untuk dibesarkan. Begitu halnya dengan Nabi Muhammad Saw., setelah diasuh beberapa saat oleh ibunya, kemudian diasuh oleh Halimah dari suku Bani Sa'ad. Dia tetap berada dalam asuhan Halimah sampai berusia 6 tahun, ketika dia dikembalikan kepada ibunya (Aminah) namun tidak lama kemudian ibunya meninggal di Abwa ketika hendak menziarahi kuburan suaminya di Madinah, sehingga dalam usia 6 tahun dia sudah menjadi yatim piatu.

⁵Lihat QS *al-Baqarah* (2): 119, QS. *Fathir* (35): 24

⁶Lihat Fuad Hashem, *op.cit.*, h. 22

⁷Mahmudunnasir, *Islam Is Concepts & History*, terjemahan Adang Afandi: "Islam Konsepsi dan Sejarahnya" (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 103

Perjalanan selanjutnya ketika berumur 40 tahun, ia lebih sering *berkhalwat* untuk mencari kebenaran. Ia pergi ke sebuah Gua di gunung *Hira* dekat Makkah. Selama sehari-hari ia menyerahkan diri untuk malam merenungkan tentang ketuhanan. Pada suatu malam di bulan Ramadhan, malaikat Jibril menampakkan diri dan menyuruh Muhammad membawa wahyu yang pertama kali turun yaitu pada Surah *al-A'laq* ayat 1-5 yang menandakan ia telah menjadi seorang Nabi Allah dan harus mengajak kaumnya untuk menerima ajaran Ilahiyah yang dibawanya. Setelah itu, untuk sementara waktu Muhammad tidak menerima wahyu lagi. Masa ini dikenal dengan masa *Fathratul Wahyu* (masa terhentinya wahyu).⁸

Setelah lebih dari tiga tahun terjadi kekosongan wahyu, wahyu yang kedua (*surah al-Mudatstsir*) ayat 1-7 yang mengandung 5 (lima) unsur pedoman kehidupan demi keselamatan di dunia dan akhirat, yaitu unsur tauhid, kesucian, menjauhkan diri dari maksiat. Tidak tamak dan sabar. Setelah itu Nabi Muhammad Saw., tidak ragu lagi untuk menyampaikan dakwah Islamiyah secara terang-terangan. Pelaksanaan dakwah tersebut dibagi pada dua periode: Makkah dan Madinah pada periode pertama inilah yang menjadi inti pembahasan dalam tulisan ini.

III. PERIODE MEKAH

⁸Lihat *ibid.*, h. 106

Ketika Nabi Muhammad Saw., mulai menyiarkan ajaran-ajaran yang ia terima dari Allah Swt., di Mekah, kota ini sudah mempunyai system kemasyarakatan yang terletak di bawah pimpinan suku bangsa Quraisy⁹. Sementara dalam hal keagamaan mereka pada umumnya menyembah berhala, menurut Syalabi menyembah berhala itu bermula ketika orang-orang Arab apabila akan bepergian keluar kota Mekah mereka selalu membawa batu yang diambil disekitar Ka'bah mereka mensucikan batu tersebut dan menyembahnya dimana mereka berada. Lama kelamaan dibuatlah patung yang mereka sembah dan mereka berkeliling mengitarinya.¹⁰

Pada situasi yang demikian datanglah Muhammad sebagai Rasulullah mengajak menggaungkan Tuhan (dalam bidang aqidah) yang dimulai di lingkungan kelaarganya Bani Hasyim untuk masuk Islam, tetapi mereka tidak menghiraukan bahkan mencemoohnya, termasuk pamannya sendiri Abū Lahab.

Di kota Mekah Nabi melaksanakan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi.¹¹ Ketika itu, jumlah umat Islam masih sangat sedikit, kalau mereka hendak shalat berjamaah, mereka keluar dari kota dan berkumpul di salah satu daerah perbukitan di sekitar Mekah. Pada tahun ketiga dari kenabian, Rasulullah Saw., mulai menyiarkan agama yang dibawanya secara terang-terangan.¹²

Kegiatan dakwah Rasulullah Saw., tetap berjalan dalam membangun, membina masyarakat Islam, pada periode Mekah, oleh ahli sejarah misalnya Amin Said menyebutkan bahwa dakwah zaman Mekah dibagi pada 4 (empat) periode:

⁹Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah dan Perbandingan* (Cet. V; Jakarta: UI-Press, 1985), h. 1

¹⁰Lihat Ali Mufrodi, *op. cit.*, h. 8-9

¹¹Disadur dari Majid Ali Khan, *Muhammad The Final Messenger*, terjemahan Fathul Umam: "Muhammad Saw Rasul Terakhir" (Cet. I; Bandung: Salman ITB, 1985) m h. 62

¹²QS. *Al-Hijr* (15): 94

1. Periode rumah tangga, periode pertama ini berjalan sekitar tiga tahun, Rasulullah menjalankan dakwahnya secara diam-diam, hanya dengan jalan member pelajaran dan petunjuk yang baik dan memuaskan.
2. Periode kelurga, Rasulullah diperintahkan menyampaikan kepada keluarganya yang terdekat dengan tidak menghiraukan ancaman dan penghinaan masyarakat Quraisy.
3. Periode terbuka, Rasulullah berdakwah secara terang-terangan, blak-blakan, tanpa menghiraukan penghinaan, ancaman. Ia berdakwah ke segala tempat ke Ka,bah, ke tempat-tempat orang Quraisy berkumpul, mengajak mereka memeluk agama Allah, agama tauhid. Dengan demikian berkembanglah dakwahnya sehingga banyak pengikutnya yang menyebabkan kaum Quraisy bertindak kerasdan kejam.
4. Periode kekuatan, akhir periode ketiga tahun ke-8 H, masuklah Islam Hamzah, Umar bin Khattab, keduanyapahlawan-pahlawan Quraisy, sehingga masuknya mereka ke dalam Islam, barisan kaum muslimin menjadi kuat.¹³

Sekaitan dengan hal tersebut di atas, dakwah Nabi yang dilakukan secara demonstratif mengundang perlawanan keras penduduk Mekah, terutama dari kelompok yang memegang peranan dalam pengendalian kehidupan kota Mekah. Persaksian suatu hari di Masjid al-Haram dengan suara yang keras, dipandang sebagai penghinaan yang sangat besar terhadap Ka,bah dan adat-istiadat Quraisy. Haris bin Abi Hala yang telah masuk Islam, segera keluar rumah hendak menyelamatkan Rasulullah Saw., ttapi maah terbunuh sebagai syahid, inilah kesyahidan yang pertama dalam Islam.¹⁴

Belum cukup dua tahun sejak Nabi menyebarkan dakwah Isam secara terbuka, tindakan permusuhan dan penganiayaan kaum kafir quraisy sedemikian keras, sehingga

¹³Lihat A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut AL-Quran* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 302-303

¹⁴Madjid Ali Khan, *op.cit.*, h. 64

banyak di antara pengikut Nabi yang merasa tidak tahan lagi menanggung deritanya. Maka atas anjuran Nabi, mereka mengungsi ke Abbesenia.¹⁵

Pokok-pokok ajaran Nabi Muhammad Saw., dalam kapasitasnya sebagai Rasul pada semua tahapan dilaluinya dengan mengajak manusia untuk menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan dan pemujaan kepada yang lain-Nya, mengajak manusia untuk percaya kepada apa-apa yang diserukannya. Melalui usahanya yang gigih, akhirnya hasil yang diharapkan mulai terlihat. Meskipun kebanyakan mereka adalah orang-orang lemah, namun semangat mereka sungguh membaja.¹⁶

Perjalanan dakwah Rasulullah, ia diperhadapkan dengan kekejaman tindakan kaum Quraisy, ditekan, diintimidasi, bahkan dibujuk dengan harta, tahta, ia bersabar menghadapinya dan sama sekali tidak tergoda dengan tawaran yang ditujukan kepada Rasulullah, ia hadapi dengan penuh kesabaran yang kuat disertai dengan akhlakul karimah. Rasulullah memahami bahwa tindakan tersebut bukanlah sebenarnya kekerasan, akan tetapi mereka itu belum mendapat hidayah dari Allah Swt.

Inilah suatu bukti bahwa dakwah Rasulullah Saw., adalah suatu tugas suci, amanah dari Allah Swt., yang ditempuh dengan metode *mau'idatul khazanah* dan akhlakul karimah.

Rapuh sekali pernyataan, bahwa Islam berkembang dengan kekuatan pedang. Senjata bukanlah faktor yang menentukan dalam perluasan dakwah Islamiyah, misi Islam adalah untuk *rahmatan lil alamin*, dan Rasulullah Saw., contoh yang terbaik buat umat manusia.

¹⁵Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Rajab tahun kelima kenabian, *id.*, h. Lihat *ibid.*, h. 70. Hal yang sama lihat juga Waheedudin Khan, *Ilme Jadeed ka Challenge*, terjemahan A. Rafi,ie Utsman: "Islam menjawab Tantangan Zaman" (Cet. I; Bandung: ITB, 1981) h. 172

¹⁶Team penyusun Buku Teks ejarah Kebudayaan Islam direktur Jenderal Pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I (Jakarta: Ditbinperta Islam, 1982), h. 28

Demikianlah selama 13 tahun Nabi berjuang melaksanakandakwah Islam di Makah,, namun pengikutnya hanya sedikit, akan tetapi loyalitasnya sangat tinggi dan merupakan kader yang tangguh serta semangat tauhid yang teguh, berintegritas tinggi, rela meninggalkan kampung halaman, harta benda, demi menyelamatkan diri dari kungkungsn tradisi jahilyah.

Sejarah mencatat bahwa keberhasilan Muhammad Saw., karena menguasai leadership yang menitik beratkan dakwahnya dengan penuh kedamaian, sehingga tugas-tugas yang diembang secara makro mencapai sukses besar, dalam tempo 22 tahun 10 bulan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka penulis menyimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Masa kenabian Rasulullah saw., terdapat dua periodisasi yaitu periode Makah dan periode Madinah, khusus periode pertama berlangsung 13 tahun.
2. Nabi Muhammad Saw., dalam menjalankan ajaran Islam, ia memulainya di kota` Makah tempat kelahirannya, bermula di lingkungan keluarganya, para sahabatnya dan akhirnya berlangsung secara terbuka kepada kaum Quraisy, sekalipun semua ini mendapat reaksi keras yang beragam.
3. Metode dakwah Nabi Muhammad saw., dalam menghadapi kaumnya adalah dengan penuh bijaksana, penuh kesabaran yang tangguh lalu dipadu dengan akhlakul karimah, maka dalam waktu yang relatif singkat masyarakat Arab Jahiliyah berwatak “*asadduh kufraan wanifökan*” berubah menjadi *khairah ummah*” Modal-modal seperti inilah biasanya tidak dimiliki pemimpin-pemimpin dunia sekarang ini.
4. Pada era globalisasi, dakwah Islam dituntut untuk lebih intens melakukan aktivitas dakwah dengan berbagai dimensinya, agar Islam senantiasa berkembang dengan baik dan mendapat dukungan dari umat Islam secara luas.
5. Dakwah Islam selama ini dipahami secara keliru, dakwah bukan saja ceramah di podium di hadapan orang banyak, sesungguhnya pengertian dakwah itu sangat luas dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`anu l-al-Karim

- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Al-Islamu Da'watu `Alamiyah wa Maq`alatu Ukhrà*, Beirut: Maktbah al-Arabiyah, t. th.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu`jam al-Mufaharus li Alf`adhil AL-Qur`an*, Kairo: Dar al-Kutub Al-`Arabiyah, t.th.
- Hasem, Fuad. *S`irah Muhammad Ras`ulullah: Suatu Penafsiran Baru*, Cet. V; Bandung: Mizan, 1996
- Hasjmy, A. *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Khan, Madjid Ali. *Muhammad The Final Messenger*, terjemahan Fathul Umam: "Muhammad Saw., Rasul Terakhir", Cet.I; Bandung: Salman ITB., 1985
- Khan, Waheedudin. *Ilme Jadeedka Callenge*, terjemahan A. Rafi'ie Ustman: "Islam Menjawab Tantangan`Zaman" Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakrya, 1994
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Cet. IV; Bandung: Mizan, 1992
- M. lapidus, Ira. *A History of Islamic Societies*, terjemahan Ghufron A. Mas'adi: "Sejarah Sosial Ummat Islam" Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta :Gama Media,2003
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipres, 1996
- Mahmudunnasir. *Islam Its Concepts & History*, terjemahan Adnan Afandi: "Islam Konsepsi dan Sejarhnya" Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakrya, 1994
- Michael Hart. *The 100 a Rangkaing of The Most Influmential Persons in History*, terjemahan Mahbub Junaidi: "Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah" Cet IV; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Mafrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana, Ilmu, 1975
- Syalabi, Ahmad. *Sejajrah dan Kebudayaan Islam I*, Jakarta: PT. al-husna Zikra, 1977

Team Penyusun Buku Sejarah Kebudayaan Islam Departemen Agama RI, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I; Jakarta: Ditbinperta, 1982

Waruzah, Muhammad Izzah. *Siratu al-Rasul, juz III*, Cet. VIII; t.tp.: Tabaa' Bimatbaati Isa al-Babil al-Halabi Wa Syurkahu, 1965